

STRATEGI KERJA BADAN KELUARGA BERENCANA, PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK (BKBP3A) DALAM PROGRAM KELUARGA BERENCANA DI DESA TANI HARAPAN KEC. LOA JANAN KAB. KUTAI KARTANEGARA

Mustika Rahayu¹

Abstrak

Mustika Rahayu, Strategi Kerja Badan Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (BKBP3A) dalam Program Keluarga Berencana di Desa Tani Harapan Kec. Loa Janan Kab. KutaiKartanegara, Dibawah bimbingan Ibu Dr. Rita Kalalinggi, M.Si dan Bapak Dr. Anwar Alaydrus, S.Sos., MM

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi kerja BKBP3A dalam pelaksanaan Program Keluarga Berencana dengan fokus penelitian yang meliputi pendekatan tokoh dan kunjungan rumah ke rumah, pelayanan KB, pembinaan keluarga berencana peserta asektor KB dan faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program Keluarga Berencana. Jenis penelitian yang dilakukan adalah jenis deskriptif kualitatif. Informannya adalah Kepala Bidang Keluarga Berencana BKBP3A Kabupaten Kutai Kartanegara. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi kerja yang digunakan oleh BKBP3A dalam pelaksanaan Program Keluarga Berencana yaitu melalui adanya pendekatan kepada tokoh dan kunjungan rumah ke rumah, adanya pelayanan ber-KB, serta melakukan pembinaan kepada asektor KB. Adapun yang menjadi faktor pendukung ialah selalu adanya dukungan dari berbagai pihak, sedangkan dari faktor penghambatnya ialah hambatan secara teknis dan keadaan lingkungan serta kurangnya anggaran. Strategi kerja yang dilaksanakan sudah berjalan cukup baik walaupun masih ada kekurangan dalam pelaksanaanya.

Kata Kunci : *Strategi, Kerja, Program Keluarga Berencana*

PENDAHULUAN

Negara Indonesia merupakan salah satu Negara dengan populasi pertumbuhan penduduk yang sangat tinggi. Menurut data dari id.wikipedia.org tahun 2015 jumlah penduduk Indonesia yaitu sekitar 255,461,700 juta jiwa. Hal

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: mustikarahayu39@gmail.com

ini menempatkan Indonesia terletak pada posisi keempat dengan jumlah penduduk terbanyak di dunia setelah Amerika Serikat. Dengan jumlah penduduk yang semakin meningkat tiap tahunnya tentu membawa tantangan tersendiri dalam hal meningkatkan kesejahteraan rakyat, menciptakan kesempatan kerja, menghilangkan kemiskinan, meningkatkan mutu pendidikan dan kesehatan, meningkatkan infrastruktur, dan pelayanan publik. Sebagaimana yang di sebutkan dalam UU No. 25 Tahun 2004 tentang perencanaan dan pembangunan Nasional bahwa masalah pembangunan khususnya masalah ekonomi dan pendidikan kesejahteraan rakyat dengan cepat harus di ikuti dengan pengaturan jumlah penduduk melalui program Keluarga Berencana, karena kegagalan pelaksanaan keluarga berencana akan mengakibatkan hasil usaha dari pembangunan menjadi tidak berarti sehingga membahayakan generasi yang akan datang. Kemudian di dalam UU No. 25 tahun 2004, dinyatakan bahwa Pembangunan Nasional yang ada bertujuan mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur yang merata materi dan spiritual berdasarkan pancasila dalam wadah negara kesatuan republik Indonesia yang merdeka, bersatu, dan berkedaulatan rakyat yang aman, tertram, dan damai.

Selanjutnya untuk mempercepat pembangunan agar hasilnya benar-benar di rasakan oleh seluruh rakyat secara nyata dalam mencapai cita-cita dan tujuan pembangunan nasional, maka harus dibarengi dengan pengurangan jumlah penduduk yang ada melalui program Keluarga Berencana sebagaimana yang di sebut dalam UU No. 52 Tahun 2009 bahwa agar pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan rakyat Indonesia dapat terlaksana dengan cepat harus di barengi dengan pengurangan jumlah penduduk, melaksanakan program Keluarga Berencana yang mutlak harus dilaksanakan dengan berhasil, karena kegagalan pelaksanaan Keluarga Berencana akan mengakibatkan hasil usaha pembangunan menjadi tidak berhasil dan dapat membahayakan generasi yang akan datang.

Keluarga Berencana (KB) merupakan program sosial dasar yang sangat penting artinya bagi kemajuan bangsa, selain pendidikan dan kesehatan. Undang-undang Nomor 10 Tahun 1992 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga sejahtera menyebutkan bahwa Keluarga Berencana adalah upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan, pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, serta peningkatan kesejahteraan keluarga untuk mewujudkan keluarga kecil bahagia dan sejahtera. Hasil program KB tidak seketika dapat di nikmati, tetapi sangat menentukan dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan membangun sumber daya manusia (SDM) yang tangguh di masa depan. Terwujudnya SDM yang berkualitas akan membangun generasi baru bangsa indonesia yang mampu bersaing dengan bangsa-bangsa lain di dunia, terutama dalam era globalisasi dan persaingan bebas.

Program Keluarga Berencana yang dikenal seperti sekarang ini adalah buah perjuangan yang cukup lama dari para tokoh atau pelopor di bidang itu, baik

di dalam maupun luar negeri. Di luar negeri upaya KB mula-mula timbul atas prakarsa kelompok orang-orang yang menaruh perhatian pada masalah kesehatan ibu. Hal tersebut sejalan dengan ditinggalkannya cara-cara mengatur kehamilan secara tradisional dan mulai digunakannya alat-alat kontrasepsi yang memenuhi syarat medis, maka di mulailah usaha-usaha KB dengan tujuan dan sasaran yang lebih luas, tidak terbatas pada upaya mewujudkan kesehatan ibu dan anak dengan cara membatasi kehamilan/kelahiran saja.

Strategi Kerja Badan Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan, dan Perlindungan Anak (BKBP3A) dalam Merealisasikan Program Keluarga Berencana (KB) sangat membantu dalam menekan angka kelahiran dan dapat mempengaruhi jumlah pertumbuhan penduduk dan tingkat kesejahteraan masyarakat. Untuk itu, perlu adanya suatu strategi kerja yang tepat untuk merealisasikan program Keluarga Berencana (KB) sehingga dapat membantu pemerintah dalam mengatur dan mengendalikan tingkat pertumbuhan penduduknya. Strategi kerja di katakan penting dikarenakan strategi kerja merupakan suatu panduan atau pedoman dari perencanaan kerja dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan. Dalam pencapaian tujuan tersebut strategi kerja harus dapat menunjukkan bagaimana taktis yang harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan bisa berbeda sewaktu-waktu tergantung dari situasi dan kondisi.

KERANGKA DASAR TEORI

Strategi

Dalam pengertian strategi menurut definisi para ahli mengatakan bahwa strategi adalah cara atau metode yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Karena pada dasarnya strategi masih bersifat konseptual tentang keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan, dan untuk mengimplementasikannya perlu digunakan berbagai metode atau cara tertentu.

Thomson dalam Oliver (2007:2) mendefinisikan strategi sebagai cara untuk mencapai sebuah hasil akhir, hasil akhir menyangkut tujuan dan sasaran organisasi. Ada strategi luas untuk keseluruhan organisasi dan strategi kompetitif untuk masing-masing aktifitas. Sementara itu strategi fungsional mendorong secara langsung strategi kompetitif.

Ditambahkan oleh Alwi (2001 : 78) yang mengemukakan bahwa strategi adalah cara untuk mencapai tujuan dengan melibatkan semua faktor andalan dalam organisasi secara strategi.

Manajemen Strategi

Nawawi (2000 : 149) mengemukakan bahwa “manajemen strategik merupakan suatu sistem yang sebagai satu kesatuan memiliki berbagai komponen yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi dan bergerak secara serentak kearah yang sama pula”.

Proses Manajemen Strategi

Kuncoro (2005 : 13) manajemen strategi dapat dilihat sebagai suatu proses yang meliputi sejumlah tahapan yang saling berkaitan dan berurutan. Tahapan utama proses manajemen strategi pada umumnya yaitu :

1. Analisis Lingkungan, meliputi deteksi dan evaluasi konteks organisasi, lingkungan eksternal dan internal organisasi,
2. Formulasi Strategi, mencakup desain dan pilihan strategi yang sesuai,
3. Implementasi Strategi adalah proses mengevaluasi bagaimana strategi diimplementasikan dan sejauh mana mempengaruhi kinerja.

Badan Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (BKKBP3A)

Keluarga Berencana (KB) menurut UU No. 10 tahun 1992 adalah upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan (PUP), pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga kecil bahagia dan sejahtera. (Hanafi Hartanto, 1994 : 08). Pemberdayaan Perempuan, berdasarkan pada kebijakan pemberdayaan perempuan dalam pembangunan nasional, dalam Suyono (2003 : 01) mengemukakan bahwa pemberdayaan perempuan merupakan usaha sistematis dan terencana untuk mencapai keselarasan dan keadilan gender dalam kehidupan keluarga dan masyarakat. Perlindungan Anak, menurut Undang-Undang No. 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak dan hak anak adalah bagian dari hak asasi manusia yang wajib dijamin, dilindungi dan dipenuhi oleh orangtua, masyarakat, pemerintah dan negara.

Strategi Kerja BKKBP3A dalam Program Keluarga Berencana

1. Perencanaan, adalah cara berpikir mengenai persoalan sosial dan ekonomi terutama orientasi pada masa datang, berkembang dengan hubungan antara tujuan dan keputusan kolektif dan mengusahakan kebijakan dan program.
2. Observasi Pendataan dan Pemetaan, suatu proses kegiatan pengumpulan, pencatatan, pengolahan, penganalisaan dan penyajian data yang bertujuan observasi pengenalan mengetahui wilayah kerja sebagai bahan perencanaan penggarapan kegiatan KB.
3. Penentuan Sasaran, merupakan ekspresi prioritas dari kegiatan perencanaan yang dilakukan, yang formulasinya dilakukan pada tahap awal dari siklus perencanaan.
4. Pendekatan Tokoh dan Kujungan Rumah ke Rumah, melakukan dan menumbuhkan hubungan kerja dan silaturahmi dengan para tokoh informal baik tokoh masyarakat maupun tokoh agama untuk mendapatkan dukungan politis dan operasional dalam penggarapan program KB Nasional di lapangan.
5. Pelayanan KB, suatu proses kegiatan yang dilakukan dalam mempersiapkan pelayanan teknis kepada sasaran, sesuai dengan jenis pelayanan yang dibutuhkan oleh keluarga, baik yang menyangkut kegiatan PUP, pengaturan

kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga dan peningkatan kesejahteraan keluarga.

6. Pembinaan Keluarga Berencana, Peserta Aseptor KB, pembinaan keluarga melalui kegiatan membimbing, mengarahkan, mengaktifkan serta mengembangkan keluarga dalam melaksanakan fungsi-fungsi keluarga melalui pembinaan kepada tokoh masyarakat dan institusi masyarakat.

Definisi Konsepsional

Definisi konsepsional pada penelitian ini adalah strategi kerja BKBP3A dalam program Keluarga Berencana (KB) terhadap pengendalian angka kelahiran, dimana perubahan yang terjadi dalam masyarakat karena adanya ledakan penduduk. Melalui pendekatan tokoh dan kunjungan rumah ke rumah, pelayanan KB dan pembinaan keluarga berencana dan peserta aseptor KB sehingga nantinya fertilitas dapat dikendalikan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. “jenis deskriptif ini bertujuan membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau objek-objek tertentu”. (*Kriyantono,2010:69*)

Lokasi Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian diambil, penulis memilih lokasi penelitian di Kabupaten Kutai Kartanegara Provinsi Kalimantan Timur.

Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah dimaksudkan untuk membatasi, sehingga dengan pembatasan studi tersebut akan memudahkan peneliti dalam mengolah data yang kemudian menjadi suatu kesimpulan sesuai dengan rumus yang dirumuskan maka peneliti memutuskan pada Strategi Kerja BKBP3A dalam Program Keluarga Berencana di Desa Tani Harapan Kec. Loa Janan kab. Kutai Kartanegara.

Maka yang menjadi fokus penelitiannya yaitu :

1. Pelaksanaan strategi kerja Badan Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan, dan Perlindungan Anak dalam Program Keluarga Berencana di Desa Tani Harapan Kec. Loa Janan Kab. Kutai Kartanegara Melalui :
 - a. Pendekatan Tokoh dan Kunjungan Rumah ke Rumah
 - b. Pelayanan KB
 - c. Pembinaan Keluarga Berencana, Peserta aseptor KB
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam Pelaksanaan strategi kerja Badan keluarga, Pemberdayaan Perempuan, dan Perlindungan Anak dalam Program

Keluarga Berencana di Desa Tani Harapan Kec. Loa Janan Kab. Kutai Kartanegara.

Sumber Data

Yang menjadi sumber data dari penelitian ini adalah Kepala Bidang Keluarga Berencana BKBP3A, Bidan Pusban Desa Tani Harapan dan Masyarakat Desa Tani Harapan.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi kepustakaan.

Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif, yaitu menganalisis data berdasarkan hasil wawancara. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dan interprestasikan melalui reduksi data yang diperoleh, kemudian data dipilah, dan disajikan yang pada akhirnya ditarik kesimpulan atas jawaban – jawaban yang diperoleh dari informan. Kualitas dan keabsahan data menggunakan triangulasi dengan membandingkan hasil wawancara antara informan satu dengan informan lainnya dan juga dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pendekatan Tokoh dan Kunjungan Rumah ke Rumah

Program ini merupakan program wajib dalam salah satu program yang di usulkan oleh BKBP3A Kabupaten Kutai Kartanegara. Program pendekatan tokoh dan kunjungan rumah ke rumah merupakan program yang di laksanakan oleh setiap desa dengan teknis seperti melakukan kunjungan ke rumah warga dalam rangka pasca melahirkan (baru melahirkan). Dalam kunjungan ini pihak pusat kesehatan masyarakat (PUSKESMAS) melakukan semacam pendekatan dan pengenalan program Keluarga Berencana. Hal ini, meliputi macam – macam alat kontrasepsi, efek samping, dan lain sebagainya.

Pendekatan merupakan suatu cara untuk menumbuhkan hubungan kerja dan silaturahmi dengan para tokoh informal baik tokoh masyarakat maupun tokoh agama agar dapat menumbuhkan rasa kerja sama serta mendapatkan dukungan baik dalam politis maupun operasional dalam penggarapan program keluarga berencana. Kunjungan itu sendiri merupakan suatu kegiatan yang bersifat konseling yang artinya pertemuan tatap muka antara dua pihak, dimana satu pihak membantu pihak lain untuk mengambil suatu keputusan yang tepat bagi dirinya sendiri dan kemudian bertindak sesuai keputusannya.

Program kunjungan rumah ke rumah inipun bersifat konseling yang dimana masyarakat dibantu untuk keluar dari berbagai pilihan dan alternative masalah kesehatan reproduksi dan keluarga berencana (KB). Konseling yang baik yaitu

dimana membuat klien puas (*satisfied*) dan juga membantunya dalam menggunakan metode KB secara Konsisten dan sukses.

Pelayanan KB

Pelayanan KB juga menjadi salah satu strategi yang terangkum dan menjadi salah satu pendukung keberhasilan dari Program Keluarga Berencana. Tingkat keberhasilan dari Program Keluarga Berencana dapat juga dilihat dari seberapa baik bentuk pelayanan yang didapatkan oleh masyarakat. Pelayanan KB untuk di Desa Tani Harapan dikatakan terlaksana dengan baik, pelayanan KB tersedia di Puskesmas Pembantu (PUSBAN) yang lokasinya bertempat di lingkungan Desa Tani Harapan. Untuk pelayanan di Pusban Desa Tani Harapan ini sendiri hanya melayani Pelayanan KB Suntik, Pil KB, dan Kondom sedangkan untuk pelayanan KB yang sejenis AKDR, IUD, dan Implant itu tersedia di Puskesmas Induk.

Pelayanan KB merupakan suatu pelayanan yang dibutuhkan dan harus terpenuhi kepada masyarakat secara merata kontinyu sehingga para peserta Aseptor KB tidak kebingungan dalam mendapatkan alat – alat KB, dan juga dapat menghasilkan kepuasan dan keuntungan buat masyarakat Bangsa dan Negara atas program KB untuk menciptakan keluarga sejahtera.

Pembinaan Keluarga Berencana, Peserta Aseptor KB

Pembinaan Keluarga Berencana, Aseptor KB disini juga merupakan strategi yang harus dijalankan guna mewujudkan tujuan yang ingin dicapai dalam pembangunan nasional. Program ini merupakan rangkaian dari program kunjungan rumah ke rumah, Pembinaan yang dimaksud di sini yaitu pihak Puskesmas Pembantu memberikan arahan dan binaan dalam hal tata cara mengikuti program KB. Pembinaan Aseptor KB disini merupakan suatu pemberian penjelasan kepada masyarakat luas tentang bagaimana cara menghasilkan kondisi keluarga yang lebih stabil, dapat dipertahankan, semakin mantap serta dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas keberhasilan program KB tersebut.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti ditemukan bahwa mengenai faktor – faktor pendukung, *informan* menjelaskan bahwa untuk program – program keluarga berencana dalam pelaksanaannya selalu mendapat dukungan dari segala pihak. Baik dari Sektor terkait, SKPD, Petugas Lapangan Kader KB, Tokoh Agama dan Masyarakat, dan lainnya. Dengan melihat hal ini seharusnya program keluarga berencana dapat berjalan dengan baik, apalagi dalam pelaksanaannya selalu mendapat dukungan penuh dari berbagai pihak baik itu dari pusat atau daerah.

Faktor Penghambat

Faktor Penghambat merupakan hal tidak dapat diabaikan dalam setiap adanya suatu perencanaan. Begitu halnya dengan pelaksanaan program keluarga berencana, adapun yang menjadi faktor penghambat dimulai dari kurangnya anggaran yang mendukung setiap pelaksanaan program keluarga berencana, banyaknya rumor-rumor buruk yang menyebar dikalangan masyarakat, kondisi lingkungan yang masih susah dijangkau, dan kurangnya tenaga media/ petugas KB yang ada di Desa Tani Harapan.

Kesimpulan

Strategi Kerja Badan Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (BKBP3A) dalam Menjalankan Program Keluarga Berencana, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti didapatkan tiga pola pelaksanaan yang diantaranya pendekatan tokoh dan kunjungan rumah ke rumah, pelayanan KB, dan pembinaan KB Aseptor KB. Jelas dikatakan bahwa dalam pelaksanaan program keluarga berencana yang efektif diharuskan adanya suatu pelayanan kepada masyarakat yang baik sehingga terjadi interaksi dan penyampaian yang atraktif serta melalui pendekatan personal yang meningkatkan antusias tersendiri dari sasaran program sehingga asektor KB yang terjaring. Pelaksanaan strategi BKBP3A dalam Program Keluarga Berencana melalui :

1. Pendekatan Tokoh dan Kunjungan Rumah ke Rumah dalam pelaksanaannya yang terjadi dilapangan untuk pendekatan tokoh hanyalah sebatas formalitas, dan untuk kunjungan rumah ke rumah berjalan namun tidak berjalan efektif. Dalam hal ini, untuk Desa Tani Harapan kujungan hanya dilakukan oleh Petugas KB yang ada di Desa tersebut.
2. Pelayanan KB dalam pelaksanaannya berjalan baik, dan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat secara kontinyu sehingga para asektor KB tidak kebingungan dalam mendapatkan alat – alat KB. Pelayanan KB di Desa Tani harapan dilaksanakan di Puskesmas Pembantu (PUSBAN).
3. Pembinaan Keluarga Berencana, Peserta Aseptor KB. Pembinaan yang dimaksudkan adalah petugas KB memberikan arahan dan binaan dalam hal tata cara mengikuti Program KB, sehingga dapat menghasilkan kondisi keluarga yang lebih stabil dan terencana serta dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas keluarga.

Adapun yang menjadi faktor pendukung dan penghambat, faktor pendukung dalam pelaksanaan strategi kerja BKBP3A dalam Program Keluarga Berencana yaitu adanya dukungan moril dari berbagai pihak yang terkait seperti dukungan dari sektor terkait, SKPD terkait, petugas lapangan, kader-kader KB, tokoh agama, dan masyarakat. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat dari pelaksanaan strategi kerja BKBP3A dalam Program Keluarga Berencana yaitu kurangnya anggaran yang tidak mendukung pelaksanaan program keluarga berencana, banyaknya rumor yang buruk sering menyebar dikalangan masyarakat

sehingga mengurangi minat penggunaan KB, dan juga kondisi lingkungan yang masih susah untuk dijangkau sehingga menjadikan pihak pelaksana program keluarga berencana sulit untuk menjangkau secara menyeluruh serta kurangnya tenaga medis atau petugas KB.

Saran

Berdasarkan pembahasan dan wawancara langsung yang dilakukan di lapangan terkait dengan Strategi Badan Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan, dan Perlindungan Anak (BKBP3A) dalam Program Keluarga Berencana di Desa Tani Harapan Kecamatan Loa Janan Kabupaten Kutai Kartanegara, maka peneliti menyampaikan saran-saran yang kiranya dapat bermanfaat bagi pihak terkait, yaitu sebagai berikut :

1. Badan Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (BKBP3A) Kabupaten Kutai Kartanegara, diharapkan dapat mempertahankan dan lebih meningkatkan strategi kerja terkait pelaksanaan Program Keluarga Berencana di masa yang mendatang. Lebih meningkatkan serta memberi variasi dalam pelaksanaan program kerja sehingga dapat lebih menarik minat masyarakat untuk ikut ber – KB dan mendukung program pemerintah yang berslogan “dua anak cukup”. Serta perlu adanya konsistensi dan pemahaman yang lebih oleh para pihak pelaksana dalam hal menjalankan tugas dan fungsi, juga dari masyarakat agar mau bekerja sama dengan pemerintah untuk mewujudkan visi dan misi dari BKBP3A.
2. Setiap pelaksanaan Program Keluarga Berencana perlu diikuti dengan penelitian tentang efektifitas agar berbagai kekurangan dapat segera diperbaiki, sehingga untuk selanjutnya pelaksanaan Program Keluarga Berencana dapat berjalan efektif dan tepat sasaran.
3. BKBP3A lebih menjalin koordinasi komunikasi atau kerja sama yang baik mengenai pelaksanaan Program Keluarga Berencana dilapangan.
4. BKBP3A harus lebih rutin dan konsisten untuk melakukan penyuluhan dan pelatihan di setiap Desa. Guna meminimalisir rumor – rumor yang menyebar dikalangan masyarakat.
5. Menambah tenaga medis dan petugas KB untuk setiap Desa, sehingga kebutuhan seluruh masyarakat bahkan di pelosok – pelosok dapat terpenuhi.
6. BKBP3A harus lebih merencanakan setiap program yang akan dijalankan sehingga kurangnya anggaran dapat teratasi.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Alwi, Syafaruddin. 2001, *Manajemen Sumber Daya Manusia, Strategi Keunggulan Kompetitif*, Yogyakarta; Badan Penerbit Fakultas Ekonomi
- BKKBN. 1989. *Buku Sumber Pendidikan KB*. Jakarta
- Depkes RI. 2004. *Sistem Kesehatan Nasional*. Jakarta

- Dyah Novianti Setya Arum, S.Si.T & Sujiantini, S.Si.T. 2009. *Panduan Lengkap Pelayanan KB terkini*. Yogyakarta; Nuha Medika
- Hartanto, Hanafi. 1994. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Kriyantono, Rachmat. 2010. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Prenada
- Kuncoro, Mudrajad. 2003. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonom, Bagaimana Meneliti dan Menulis Tesis?*, Jakarta; Penerbit Erlangga
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung; Remaja Rosdakarya
- Nawawi, Hadari. 2001, *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Bisnis yang Kompetitif*, Yogyakarta; Gajah Mada University Press
- Oliver, Sandra. 2007. *“Strategi Public Relations”*. Jakarta; Penerbit Erlangga
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: CV.Afabeta
- Suyono, Haryono. 2003. *Ekonomi Keluarga Pilar Utama Keluarga Sejahtera*. Jakarta; Yayasan Damandiri
- Wirosuhardjo, Kartomo. 2007. *Pertumbuhan Penduduk Kebijakan Keluarga Berencana dan Bonus Demografi*. Jakarta; Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia

Dokumen – dokumen :

- Surat Keputusan Presiden Nomor 26 tahun 1968 kepada Menteri Kesejahteraan Sosial
- Undang – undang Nomor 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak
- Undang – undang Nomor 10 tahun 1992 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga sejahtera
- Undang-undang Nomor 25 tahun 2004 tentang Perencanaan dan Pembangunan Nasional
- Undang – undang Republik Indonesia Nomor 52 tahun 2009 tentang perkembangan penduduk dan pembangunan keluarga

Karya Ilmiah :

- Iswari, Indriyani. 2012. *“Strategi Komunikasi Penyuluhan Keluarga Berencana oleh PKBI Kalimantan Timur pada Usia Subur di kota Samarinda”* . skripsi tidak diterbitkan. Samarinda. Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman
- Wahyudi, Dede. 2012. *“Strategi Komunikasi Perwakilan BKKBN Provinsi Kalimantan Timur dalam Mensosialisasikan Program Keluarga Berencana”*. Skripsi tidak diterbitkan. Samarinda. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Sosial Universitas Mulawarman